

## **EFEKTIVITAS SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU UNTUK MENDUKUNG PENCAPAIAN SDG 4: LITERATURE REVIEW**

**Sofia Annisa Rahma<sup>1</sup>, Rona Angelica Zahra<sup>2</sup>, Sabrina Imelda Putri<sup>3</sup>, Nafisha Khaylani Ika Nurcahya<sup>4</sup>**

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

e-mail: [24010714101@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714101@mhs.unesa.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goal 4* tentang pendidikan berkualitas. Permasalahan yang diidentifikasi adalah dominannya praktik supervisi yang masih bersifat administratif yang belum sepenuhnya mendorong refleksi, pengembangan profesional, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Menggunakan metode *systematic literature review* dengan menelaah 22 publikasi terpilih (2020–2025) yang relevan dengan supervisi akademik, kinerja guru, dan SDG 4, berdasarkan penelusuran pada Google Scholar, Scopus, dan ResearchGate. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui sintesis kebijakan, laporan, dan temuan empiris untuk memahami kontribusi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di tingkat kelas hingga sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik guru dan lingkungan belajar yang aman, inklusif, serta efektif sebagaimana ditargetkan dalam SDG 4.a. Selain itu, supervisi juga berperan dalam penguatan kapasitas guru melalui mentoring, *lesson study*, dan supervisi berbasis teknologi, sejalan dengan SDG 4.c untuk meningkatkan jumlah guru berkualifikasi. Studi ini menegaskan bahwa supervisi akademik merupakan instrumen strategis dalam pembangunan pendidikan berkelanjutan karena mendorong budaya belajar sepanjang hayat dalam ekosistem sekolah. Temuan ini mengimplikasikan perlunya penguatan kebijakan supervisi berkelanjutan yang terintegrasi dengan program pengembangan profesional guru.

**Kata Kunci:** *Supervisi Akademik, Kinerja Guru, SDG 4*

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the effectiveness of academic supervision in improving teacher performance in supporting the achievement of Sustainable Development Goal 4 on quality education. The problem identified is the dominance of supervisory practices that are still administrative in nature and do not fully encourage reflection, professional development, and improvement in the quality of learning. Using a systematic literature review method, 22 selected publications (2020–2025) relevant to academic supervision, teacher performance, and SDG 4 were examined, based on searches on Google Scholar, Scopus, and ResearchGate. The analysis was conducted using descriptive qualitative methods through the synthesis of policies, reports, and empirical findings to understand the contribution of academic supervision in improving the quality of learning at the classroom and school levels. The results of the study show that effective academic supervision contributes to improving teachers' pedagogical competence and a safe, inclusive, and effective learning environment as targeted in SDG 4.a. In addition, supervision also plays a role in strengthening teacher capacity through mentoring, lesson study, and technology-based supervision, in line with SDG 4.c to increase the number of qualified teachers. This study confirms that academic supervision is a strategic instrument in sustainable education development because it encourages a culture of lifelong learning in the school

ecosystem. This findings imply the need to strengthen ongoing supervision policies that are integrated with teacher professional development programs.

**Keywords:** Academic Supervision, Teacher Performance, SDG 4

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan pondasi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan nasional. Komitmen global terhadap peningkatan mutu pendidikan tercermin dalam Sustainable Development Goal (SDG) 4 yang menekankan pentingnya pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas bagi semua. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai aspek pendidikan perlu diperkuat, salah satunya melalui peningkatan kinerja guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Kinerja guru yang baik menjadi prasyarat penting untuk menjamin kualitas proses belajar mengajar dan memaksimalkan hasil belajar siswa.

Salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kinerja guru adalah melalui supervisi akademik. Kepala sekolah atau pengawas yang melakukan supervisi akademik secara sistematis dapat memberikan bimbingan, umpan balik, dan evaluasi terhadap praktik pembelajaran guru. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sehingga meningkatkan efektivitas mengajar dan profesionalisme guru (Suryanto et al., 2025). Supervisi yang terencana dan konsisten dapat membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran serta merancang strategi perbaikan yang lebih efektif.

Selain itu, iklim sekolah juga terbukti memengaruhi efektivitas supervisi akademik terhadap kinerja guru. Penelitian Lestari et al. (2025) menunjukkan bahwa iklim sekolah yang positif, ditandai dengan suasana kerja yang harmonis, komunikasi terbuka, dan kepemimpinan partisipatif, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Lingkungan kerja yang kondusif memungkinkan guru menerima supervisi secara lebih terbuka serta memunculkan motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi akademik tidak hanya bergantung pada kemampuan supervisor, tetapi juga pada kondisi organisasi sekolah secara keseluruhan.

Namun, di Indonesia pelaksanaan supervisi akademik masih belum optimal. Frekuensi supervisi masih rendah, umpan balik belum bersifat konstruktif, dan kualitas supervisi antar sekolah sangat bervariasi. Prasetya et al. (2020) menemukan bahwa meskipun supervisi akademik berdampak positif terhadap kinerja guru, komitmen kerja guru dan keterbatasan sumber daya supervisor menjadi hambatan utama. Kondisi ini berpotensi menghambat peningkatan mutu pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai target SDG 4, terutama pada sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan dukungan dan fasilitas.

Konteks tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas supervisi akademik dengan pelaksanaan di lapangan. Walaupun efektivitas supervisi akademik telah dibahas dalam berbagai studi, kajian yang secara langsung mengaitkan supervisi akademik dengan pencapaian SDG 4 masih terbatas. Beberapa penelitian hanya berfokus pada hubungan supervisi dengan kinerja guru tanpa menelaah implikasinya terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukan telaah literatur yang mampu mengisi kekosongan tersebut dan memperluas pemahaman mengenai kontribusi supervisi akademik dalam pencapaian mutu pendidikan.

Oleh karena itu, kajian literatur ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas supervisi akademik terhadap kinerja guru serta menjelaskan kontribusinya dalam mendukung pencapaian SDG 4. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif

mengenai peran supervisi akademik dalam peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pada konteks pendidikan di Indonesia. Temuan kajian juga berpotensi menjadi dasar rekomendasi bagi pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan dan praktik supervisi yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap penguatan sistem pendidikan yang berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* dengan menganalisis dokumen kebijakan, laporan resmi, serta artikel ilmiah yang berkaitan dengan supervisi akademik, kinerja guru, kualitas pendidikan dalam kerangka SDG 4 (*Quality Education*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai kontribusi supervisi akademik terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan penguatan kompetensi profesional guru. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah, yaitu Google Scholar, Scopus, dan ResearchGate, untuk memastikan kualitas dan kredibilitas sumber yang digunakan.

Kriteria inklusi penelitian ini mencakup publikasi berbahasa Inggris atau Indonesia yang terbit pada tahun 2020-2025, berfokus pada supervisi akademik, kualitas pendidikan, kinerja guru, serta kaitannya dengan SDG 4, dan menyediakan akses penuh dengan metode penelitian yang jelas. Adapun kriteria eksklusi meliputi karya non-ilmiah seperti artikel opini atau blog, publikasi ganda di berbagai platform, serta studi yang hanya mengkaji pendidikan tinggi atau pendidikan nonformal sehingga tidak relevan dengan konteks sekolah dasar dan menengah. Berdasarkan seleksi tersebut, 22 publikasi relevan dan kredibel dipilih untuk ditinjau.

Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui proses membaca, mengelompokkan, dan mensintesiskan temuan terkait konsep, peran, tantangan, serta strategi pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru. Hasil sintesis kemudian digunakan untuk memetakan kontribusi supervisi akademik terhadap pencapaian indikator SDG 4, sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai perannya dalam mendukung pendidikan berkualitas dan pembangunan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebagai dasar analisis penelitian ini, berbagai studi empiris dan kajian konseptual yang berkaitan dengan supervisi akademik, kinerja guru, serta relevansinya terhadap pencapaian SDG 4 ditelaah secara sistematis. Hasil peninjauan literatur tersebut disajikan dalam tabel berikut untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai fokus penelitian, metodologi, temuan utama, serta kontribusi setiap studi terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Tabel berikut merupakan landasan utama dalam menyusun sintesis dan merumuskan pembahasan dalam artikel ini.

**Tabel 1. Hasil Penelitian**

No	Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Relevansi dengan SDG 4
1.	Diyanti & Atikah (2024)	Peran supervisi akademik dalam meningkatkan	Supervisi dengan umpan balik terstruktur dapat meningkatkan perencanaan,	Mendukung SDG 4.c melalui peningkatan kapasitas guru

		kualitas pembelajaran.	pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.	secara berkelanjutan.
2.	Imamah & Churrahman (2022)	Supervisi kepala sekolah dan peningkatan kinerja guru.	Observasi kelas dan tindak lanjut meningkatkan performa mengajar guru.	SDG 4.c: Kompetensi pendidik meningkat melalui pembinaan profesional.
3.	Erwita et al. (2024)	Efektivitas supervisi akademik pada sekolah dasar.	Supervisi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran.	SDG 4.a: Memastikan kegiatan belajar sesuai standar mutu.
4.	Badriyah (2022)	Kontribusi kepala sekolah dalam supervisi akademik.	Kepala sekolah berperan sebagai pembina profesional guru.	SDG 4.c: Memperkuat tenaga pendidik melalui pembinaan.
5.	Pardi & Jamilus (2025)	Supervisi akademik sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan.	Supervisi kolaboratif meningkatkan budaya mutu sekolah.	SDG 4.a: Menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan efektif.
6.	Ghasemy et al. (2021)	<i>Supervisory support</i> dan SDGs di organisasi pendidikan.	Dukungan supervisi meningkatkan kepuasan dan keterlibatan profesional.	Menguatkan SDG 4.7 tentang pembelajaran berkelanjutan.
7.	Sembiring & Simanjuntak (2023)	Dinamika supervisi akademik dan kompetensi guru.	Tantangan supervisi mencakup minimnya kompetensi supervisor.	SDG 4.c: Perlunya peningkatan kualitas pendidik dan supervisor.
8.	Salsabila et al. (2025)	Strategi supervisi akademik dalam meningkatkan pembelajaran.	Supervisi sistematis memperkuat profesionalisme dan refleksi guru.	SDG 4.a dan 4.c melalui peningkatan kualitas instruksional.
9.	Gorni et al. (2024)	Supervisi jarak jauh berbasis teknologi.	Teknologi mempermudah observasi dan umpan balik jarak jauh.	SDG 4.7: Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berkelanjutan.
10.	Puspitasari et al. (2025)	Supervisi digital pasca-pandemi.	<i>Video-based supervision</i> efektif untuk pembinaan guru.	SDG 4.c: Peningkatan kualitas guru.

11.	Hasanudin et al. (2025)	Pengembangan model supervisi akademik.	Supervisi proaktif meningkatkan kompetensi guru.	SDG 4.c: Pembinaan instruksional.
12.	Subandi (2022)	Implementasi supervisi untuk peningkatan pembelajaran.	Supervisi meningkatkan perencanaan dan evaluasi guru.	SDG 4.a: Pembelajaran berkualitas.
13.	Lelatobur & Waruwu (2024)	Manajemen supervisi akademik.	Supervisi memperkuat profesionalitas guru dan mutu sekolah.	SDG 4 melalui penguatan kualitas pendidikan.
14.	Amemasor et al. (2025)	Pengembangan profesional guru dan integrasi digital.	<i>Teacher Professional Development</i> meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan teknologi.	SDG 4.c dan 4.7: Kompetensi guru era digital.
15.	Asihani et al. (2024)	Konsep dasar supervisi pendidikan.	Supervisi membutuhkan prinsip demokratis dan humanis.	SDG 4.a: Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.
16.	Fathih (2022)	Prinsip dan perencanaan supervisi.	Supervisi efektif membutuhkan perencanaan sistematis.	SDG 4.c: Penguatan kapasitas pendidik.
17.	Holst et al. (2024)	Monitoring SDG 4.7 (ESD)	Pendidikan berkelanjutan perlu integrasi dalam kurikulum dan pelatihan guru.	SDG 4.7: Kompetensi guru sebagai agen pembangunan.
18.	Lestari et al. (2025)	Kepemimpinan dan supervisi akademik terhadap kinerja guru.	Supervisi dan kepemimpinan berpengaruh signifikan pada kinerja guru.	SDG 4.c: Meningkatkan tenaga pendidik berkualitas.
19.	Madel & Zimmerman (2025)	Peer monitoring dalam pengembangan profesional.	Mentoring meningkatkan kinerja dan keberlanjutan profesi.	SDG 4.c: Kolaborasi guru dalam pembelajaran berkelanjutan.
20.	Maryati (2023)	Kinerja guru dan kualitas pembelajaran.	Kinerja mengajar berkorelasi dengan kualitas pembelajaran.	SDG 4.a: Menjamin pembelajaran efektif.
21.	Suryanto et al. (2025)	Pengaruh supervisi kepala sekolah.	Supervisi meningkatkan kinerja guru secara signifikan.	SDG 4.c: Peningkatan kompetensi guru.
22.	Prasetya et al. (2020)	Supervisi dan komitmen kerja guru.	Supervisi meningkatkan komitmen dan kinerja mengajar.	SDG 4.c: Penguatan



											profesionalisme guru.

Hasil analisis dari berbagai penelitian yang terdapat pada tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran, baik melalui observasi kelas, umpan balik yang membangun, serta pembinaan berkelanjutan. Sebagian besar penelitian menegaskan bahwa supervisi yang dirancang dengan baik dan berfokus pada peningkatan profesionalisme guru dapat memperkuat kapabilitas pedagogis guru, sehingga mendukung pencapaian SDG 4, khususnya pada poin 4.c yang berkaitan dengan peningkatan jumlah guru yang berkualitas. Selain itu, kajian mengenai supervisi digital, mentoring sejawat, dan penerapan teknologi menunjukkan bahwa inovasi dalam praktik supervisi turut menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, selaras dengan SDG 4.a. Secara keseluruhan, sintesis literatur ini menggarisbawahi bahwa supervisi akademik memiliki posisi strategis sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan di tingkat kelas maupun sekolah, serta merupakan elemen krusial dalam mendorong praktik pembelajaran yang berkelanjutan.

## Pembahasan

### Supervisi Akademik dalam Konteks SDG 4

*Sustainable Development Goal* (SDG) 4 menekankan pentingnya pendidikan berkualitas, inklusif, adil, dan merata bagi semua orang. Menurut profil SDG 4 oleh United Nations (2025), indikator keberhasilan mencakup hal seperti penyelesaian pendidikan dasar dan menengah, pemerataan akses, serta kualitas hasil pembelajaran. Di konteks nasional, SDG 4 juga diterjemahkan sebagai upaya menyediakan pendidikan yang inklusif dan merata, serta mendorong literasi dan numerasi di semua jenjang.

Kualitas pendidikan sangat bergantung pada profesionalisme dan kinerja guru. Guru yang memiliki kinerja tinggi baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian di SMA Negeri 2 Banjar menemukan bahwa kinerja mengajar guru secara signifikan memengaruhi kualitas pembelajaran (Maryati, 2023). Selain itu, kajian manajemen supervisi akademik menunjukkan bahwa guru yang dibimbing melalui supervisi berkualitas cenderung memiliki kemampuan profesional yang lebih baik, yang kemudian berdampak positif pada mutu pendidikan (Lelatobur & Waruwu, 2024). Kinerja guru juga terkait erat dengan kepuasan kerja dan metode pengajaran yang inovatif. Supervisi yang baik dapat meningkatkan motivasi guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa. Dampaknya, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berpusat pada peserta didik, sejalan dengan tujuan pendidikan berkualitas SDG 4.

Supervisi akademik adalah salah satu mekanisme strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam literatur pendidikan mutakhir, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional guru. Menurut Salsabila et al. (2025), ketika supervisi akademik dirancang secara sistematis yang diawali dengan perencanaan lalu dilanjutkan dengan eksekusi lalu setelahnya evaluasi dan terakhir tindak lanjut, hal ini memperkuat profesionalisme guru dan mendorong refleksi diri sebagai bagian dari pengembangan berkelanjutan. Selain itu, supervisi akademik juga dapat membantu membangun budaya mutu di sekolah, di mana guru aktif melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran mereka dan terus mengembangkan kompetensi profesional. Hal ini mendorong peningkatan kualitas pembelajaran serta pencapaian hasil belajar siswa yang lebih optimal.



Terdapat sejumlah tantangan dalam praktek supervisi akademik saat ini yang menghambat potensinya untuk mendukung SDG 4 secara maksimal. Salah satu kritik utama adalah bahwa banyak supervisi masih bersifat administratif, fokus pada aspek formal seperti laporan dan dokumentasi, tanpa cukup mendorong refleksi guru atau pembinaan profesional yang mendalam. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa meskipun supervisi dilakukan, pendekatannya sering kurang kolaboratif dan tidak cukup mengarah pada *coaching* atau mentoring yang berkelanjutan. Dalam studi manajemen supervisi akademik, ditemukan bahwa kepala sekolah dan pengawas perlu lebih mengembangkan model supervisi yang proaktif dan partisipatif agar bisa meningkatkan kinerja guru, bukan hanya menilai dari segi administratif (Hasanudin et al., 2025). Selain itu, dinamika supervisi akademik juga bisa menghadapi hambatan seperti kurangnya kompetensi supervisor (kepala sekolah atau pengawas) dalam membimbing guru secara profesional, atau minimnya sumber daya sekolah untuk melaksanakan supervisi yang bermakna (Sembiring & Simanjuntak, 2023). Dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik sebenarnya memiliki potensi besar dalam mendukung pencapaian SDG 4, terutama ketika dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru.

### Konsep Efektivitas Supervisi Akademik dan Kinerja Guru

Efektivitas supervisi akademik merupakan salah satu determinan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Supervisi akademik yang efektif tidak hanya berfokus pada kegiatan pemantauan kinerja guru, tetapi lebih pada pemberian bantuan profesional yang bersifat konstruktif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Perlu diketahui bahwa proses pembelajaran yang berhasil dapat terealisasi apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya tuntas belajar, sesuai harapan dari seorang guru (Subandi, 2022). Oleh karena itu, sebagai proses pembinaan akademik, supervisi menuntut adanya kolaborasi antara supervisor dan guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih reflektif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Supervisi yang efektif pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dan pencapaian tujuan pendidikan, termasuk mendukung target *Sustainable Development Goal* (SDG) 4 mengenai kualitas pendidikan.

Secara konsep, supervisi akademik efektif dicirikan oleh penerapan prinsip-prinsip tertentu yang menjadi fondasi keberhasilannya. Prinsip tersebut antara lain bersifat demokratis, objektif, konstruktif, berkesinambungan, dan berorientasi pada kebutuhan profesional guru (Asihani et al., 2024). Supervisi yang demokratis mengedepankan suasana kerja sama dan komunikasi dua arah, sehingga guru merasa nyaman untuk berdiskusi mengenai tantangan pembelajarannya. Objektivitas menuntut supervisor untuk memberikan penilaian berdasarkan data faktual, bukan asumsi personal. Sifat konstruktif menekankan pada solusi serta penguatan profesional, bukan kritik yang menjatuhkan. Selain itu, keberlanjutan supervisi penting untuk memastikan pengembangan guru terjadi secara terus-menerus dan bukan sekadar formalitas.

Efektivitas supervisi akademik dapat diamati melalui beberapa dimensi, yaitu komunikasi, umpan balik, tindak lanjut, dan refleksi guru. Komunikasi yang terbuka antara supervisor dan guru memungkinkan terjadinya pemahaman yang jelas mengenai tujuan pembelajaran dan area peningkatan yang dibutuhkan (Asihani et al., 2024). Umpan balik menjadi faktor krusial karena memberikan arah konkret bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Namun, umpan balik hanya akan bermakna jika diikuti tindak lanjut dalam bentuk pendampingan atau pelatihan agar guru benar-benar mampu mengimplementasikan rekomendasi supervisi. Selain itu, refleksi guru menjadi penanda bahwa supervisi telah

mencapai level internalisasi; guru mengevaluasi praktik pembelajarannya secara mandiri dan berkomitmen melakukan perbaikan berkelanjutan (Subandi, 2022).

Kinerja guru sebagai dampak dari efektivitas supervisi dapat diidentifikasi melalui indikator utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan inovasi. Pada aspek perencanaan, guru dituntut menyusun perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan kurikulum. Pada aspek pelaksanaan, kompetensi pedagogik tercermin dari kemampuan guru mengelola kelas, menerapkan metode pembelajaran aktif, dan memfasilitasi interaksi edukatif. Evaluasi pembelajaran mengarah pada kemampuan guru mengukur capaian belajar secara objektif, menggunakan instrumen yang tepat, dan memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran (Fathih, 2022). Sementara itu, indikator inovasi terlihat dari upaya guru dalam memanfaatkan teknologi, mengembangkan media pembelajaran, dan menciptakan strategi pembelajaran kreatif yang mendorong keterlibatan peserta didik.

Secara teoritis, terdapat hubungan erat antara supervisi akademik yang efektif dan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Supervisi berfungsi sebagai mekanisme pembinaan profesional yang membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan dalam praktik mengajarnya, sehingga proses peningkatan kompetensi berlangsung secara terarah. Ketika dimensi komunikasi, umpan balik, tindak lanjut, dan refleksi dijalankan secara optimal, guru memiliki kesempatan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkesinambungan. Dengan demikian, supervisi akademik yang efektif terbukti mampu mendorong peningkatan kinerja guru dalam semua indikator pembelajaran dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, sejalan dengan upaya pencapaian SDG 4.

### **Supervisi Akademik dan Kontribusinya terhadap Pencapaian SDG 4**

Supervisi akademik memiliki kontribusi nyata dalam mendukung pencapaian SDG 4, terutama pada indikator 4.c (*increase the supply of qualified teachers*) dan 4.a (*safe, inclusive, and effective learning environments*). Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga menjadi instrumen pengembangan profesional yang meningkatkan kualitas pengajaran guru secara langsung. Praktik supervisi akademik yang sistematis, terencana, dan berbasis refleksi berperan langsung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan performa guru yang merupakan syarat tercapainya mutu pembelajaran yang berkelanjutan.

Penelitian oleh Diyanti & Atikah (2024) menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan dengan pendekatan pembinaan dan pemberian umpan balik secara terstruktur dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan ini sejalan dengan target SDG 4.c, karena supervisi berfungsi sebagai mekanisme peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh Imamah & Churrahman (2022) yang menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam membimbing guru untuk meningkatkan performa mengajar melalui observasi kelas dan diskusi tindak lanjut. Supervisi rutin terhadap praktik mengajar terbukti membantu guru untuk memahami bagian yang perlu diperbaiki, sehingga kompetensi meningkat dan terciptanya kualitas pengajaran yang lebih efektif.

Selain mendukung kompetensi guru, supervisi akademik juga berdampak pada penciptaan lingkungan belajar yang aman dan inklusif yang sesuai dengan indikator SDG 4.a. Supervisi yang dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan dapat membantu memastikan bahwa aktivitas pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan standar mutu pendidikan, baik dari aspek strategi pembelajaran maupun pengelolaan kelas (Erwita et al., 2024). Dalam konteks ini,

supervisi berfungsi sebagai alat kontrol mutu untuk memastikan pembelajaran berlangsung secara inklusif, tidak diskriminatif, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kontribusi supervisi akademik juga berpengaruh pada level mikro hingga makro dalam pendidikan. Pada level mikro atau kelas, supervisi dapat mempengaruhi kualitas interaksi guru dengan siswa, desain pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aman, kondusif, dan mendukung partisipasi aktif. Sementara pada level makro atau sekolah, praktik supervisi dapat mendukung budaya kerja kolaboratif, memperkuat kinerja lembaga, serta memastikan bahwa standar mutu pendidikan tercapai secara konsisten (Badriyah, 2022; Pardi & Jamilus, 2025). Melalui koordinasi yang baik antara guru, program pembinaan berkelanjutan, dan evaluasi berkala, supervisi membantu sekolah untuk memenuhi tuntutan mutu yang sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan di sektor pendidikan.

Selain itu, praktik supervisi akademik di berbagai negara memberikan contoh bahwa supervisi dapat bertransformasi mengikuti berkembangnya zaman. Implementasi supervisi berbasis teknologi, penggunaan platform digital, serta pelaksanaan aplikasi observasi kelas telah meningkatkan efisiensi proses pembinaan guru di berbagai konteks pendidikan. Praktik seperti *lesson study* di Jepang dan berbagai negara di Asia Timur menunjukkan dampak besar pada penguatan profesionalisme guru melalui kolaborasi, refleksi, serta pengembangan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Mekanisme mentoring bagi guru baru di berbagai sistem pendidikan internasional juga terbukti meningkatnya rasa percaya diri, keterampilan mengajar, dan kepuasan kerja (Ghasemy et al., 2021). Model-model tersebut dapat mendukung tercapainya SDG 4 karena menekankan keberlanjutan pengembangan profesionalitas guru serta peningkatan kualitas lingkungan belajar.

Sejalan dengan rekomendasi UNESCO dan United Nations, supervisi akademik harus diposisikan sebagai strategi pembangunan berkelanjutan dalam pendidikan, bukan sekedar kegiatan administratif saja. Supervisi yang responsif, berbasis data, dan didukung oleh teknologi mampu meningkatkan kualitas guru sekaligus memastikan sekolah menyediakan ruang belajar yang aman, inklusif, dan memadai bagi semua peserta didik (UNESCO, 2023; United Nations, 2025). Dengan demikian, supervisi akademik berperan strategis dalam menjembatani praktik pendidikan di lapangan dengan target global SDG 4 menuju pendidikan berkualitas untuk semua.

### **Implikasi dan Arah Pengembangan Supervisi Akademik Berkelanjutan**

Supervisi akademik perlu mengalami transformasi mendasar dari model inspeksi yang bersifat evaluatif menuju pendekatan *coaching* dan pendampingan profesional yang berkelanjutan. Supervisi yang dilaksanakan melalui dialog reflektif, kolaboratif, dan berbasis data terbukti jauh lebih efektif dalam meningkatkan kualitas instruksional guru dibandingkan dengan model tradisional yang hanya menilai kepatuhan terhadap standar administratif. Perubahan paradigma ini menuntut supervisor untuk membangun relasi profesional yang lebih luas dan penuh kepercayaan, memberikan umpan balik formatif yang spesifik, dan menuntun guru dalam proses refleksi mendalam agar mampu mengembangkan praktik pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Pelaksanaan supervisi harus terintegrasi dalam manajemen pembelajaran sekolah, terutama dalam program pengembangan profesional guru, siklus penjaminan mutu internal, serta perencanaan berbasis data. Amemasor et al. (2025) menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru yang terintegrasi dengan supervisi menghasilkan perubahan praktik mengajar yang lebih bertahan lama dan berdampak signifikan



terhadap kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, kebijakan supervisi perlu menekankan aspek pendampingan, refleksi, dan pengembangan kapasitas guru secara berkesinambungan.

Implikasi supervisi akademik bagi kebijakan sekolah memerlukan reposisi supervisi akademik dari sekadar kewajiban administratif menjadi instrumen strategis dalam manajemen pembelajaran. Supervisi harus diintegrasikan dengan program *teacher professional development*, siklus penjaminan mutu internal, dan perencanaan berbasis data agar proses pembinaan instruksional berjalan lebih terarah dan berkelanjutan. Supervisi yang efektif tidak dapat dipisahkan dari pengembangan profesional guru, sebab temuan supervisi merupakan dasar bagi perencanaan pelatihan, *coaching*, *lesson study*, hingga pembinaan berbasis komunitas belajar guru. Dalam konteks ini transformasi supervisi tidak hanya sebatas menilai kompetensi guru, tetapi juga difokuskan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya secara berkelanjutan serta memperkuat struktur kelembagaan yang mendukung terciptanya budaya pembelajaran yang lebih profesional di sekolah. Hal tersebut diperkuat dengan temuan Gorni et al. (2024), yang menegaskan bahwa supervisi penting dilakukan sebagai proses pendampingan profesional, bukan sekadar mekanisme kontrol. Dengan memasukkan prinsip ini, sekolah dapat membangun ekosistem supervisi yang lebih suportif, kolaboratif, dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Integrasi supervisi dengan program *teacher professional development* (TPD) menjadi rekomendasi penting dari berbagai penelitian terkini. Puspitasari et al. (2025) menekankan bahwa temuan supervisi seharusnya mengalir langsung menjadi dasar perencanaan pengembangan profesional guru, seperti coaching, workshop, lesson study, atau *in-service training*. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Holst et al. (2024) yang mengatakan bahwa sekolah wajib membangun budaya pembelajaran berkelanjutan (*continuous learning culture*) agar guru memiliki kesempatan sistematis untuk berkembang melalui refleksi, kolaborasi, dan tindakan perbaikan praktik pembelajaran. Pada konteks ini, supervisi tidak lagi berperan sebagai kontrol, tetapi sebagai mekanisme penguatan keterampilan pedagogik melalui dialog, umpan balik konstruktif, dan siklus tindak lanjut yang jelas.

Gagasan supervisi akademik berkelanjutan juga berhubungan dengan konsep *lifelong learning* sebagaimana tercantum dalam SDG 4.7. UNESCO menekankan bahwa supervisi yang efektif harus mampu mendorong guru mengembangkan pembelajaran yang berorientasi keberlanjutan, nilai-nilai global, dan kompetensi abad 21 (UNESCO, 2023). Oleh karena itu, supervisi tidak hanya menyoroti teknis penyampaian materi, tetapi juga bagaimana guru memfasilitasi pemahaman kritis, keadaban global, dan kedulian lingkungan. Dengan demikian, supervisi berkelanjutan berperan mendukung pencapaian tujuan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*education for sustainable development*).

Perkembangan teknologi dalam beberapa tahun terakhir membuka arah baru bagi inovasi supervisi akademik. Puspitasari et al. (2025) melalui tinjauan pustakanya menunjukkan bahwa *digital supervision* menjadi tren utama pasca pandemi, mencakup observasi berbasis video, platform dokumentasi digital, dan penggunaan *learning analytics* untuk memperkuat umpan balik. Transformasi digital ini memperluas ruang interaksi antara supervisor dan guru, sehingga proses supervisi dapat berlangsung lebih fleksibel, efisien, dan terdokumentasi secara sistematis. Di samping itu, Madel & Zimmerman (2025) menegaskan bahwa *peer mentoring* merupakan salah satu pendekatan paling efektif dalam peningkatan kapasitas profesional guru karena mendorong refleksi sejawat yang lebih informal, terbuka, dan mendalam. Integrasi antara supervisi digital dan *peer mentoring* ini tidak hanya memperkaya proses pembinaan instruksional, tetapi juga menciptakan ekosistem kolaboratif yang memungkinkan guru saling belajar dan memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan.



Secara keseluruhan, arah pengembangan supervisi akademik perlu bergerak menuju supervisi yang bersifat integratif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Supervisi tidak lagi dipandang sebagai kegiatan kontrol, tetapi sebagai proses pendampingan profesional yang memperkuat kompetensi guru melalui umpan balik yang bermakna dan pemanfaatan teknologi. Hal ini sejalan dengan temuan Gorni et al. (2024) yang menekankan bahwa supervisi efektif mampu mendorong peningkatan profesional guru secara berkelanjutan. Pendekatan ini juga mendukung tujuan SDG 4.7, yang menekankan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan supervisi akademik menjadi langkah strategis untuk memastikan mutu pembelajaran terus berkembang dan relevan dengan tuntutan zaman.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai sumber terkini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan elemen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Supervisi yang dilaksanakan secara terencana, objektif, kolaboratif, dan berkelanjutan terbukti mampu memperkuat kompetensi pedagogik serta mendorong guru untuk terus melakukan refleksi dan pengembangan profesional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas supervisi berpengaruh langsung terhadap peningkatan perencanaan pembelajaran, efektivitas pelaksanaan pembelajaran, serta kemampuan guru dalam melakukan evaluasi yang bermakna. Temuan literatur juga menegaskan bahwa supervisi akademik memiliki hubungan erat dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan SDG 4. Melalui peningkatan mutu guru dan terciptanya lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan efektif, supervisi turut mendukung indikator SDG 4.c terkait penguatan tenaga pendidik serta SDG 4.a mengenai penyediaan ruang belajar yang kondusif. Dengan demikian, supervisi akademik bukan hanya berperan sebagai mekanisme pengawasan, melainkan sebagai instrumen transformasi pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amemasor, S. K., Oppong, S. O., Ghansah, B., Benuwa, B., & Essel, D. D. (2025). A systematic review on the impact of teacher professional development on digital instructional integration and teaching practices. *Frontiers in Education*, 1–14. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1541031>
- Asihani, Nurfathina, A. L., & Subandi. (2024). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan, Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan, Prinsip dan Peranan Supervisi Pendidikan. *JMA: Jurnal Media Akademik*, 2(6), 1–9. <https://doi.org/10.62281/v2i6.373>
- Badriyah. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 58–79. <https://ejournal.stiblambangan.ac.id/index.php/munaqosyah/article/view/147>
- Diyanti, I. E., & Atikah, C. (2024). Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 621–626. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.19058>
- Erwita, Prasetia, I., & Pulungan, L. H. (2024). Efektivitas Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Permata Bangsa Binjai. *Jurnal EduTech*, 10(1), 40–57. <https://doi.org/10.30596/edutech.v10i1.19325>
- Fathih, M. A. (2022). Meninjau kembali prinsip dan perencanaan supervisi pendidikan sebagai pengawasan dalam pendidikan yang bersifat pembinaan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 142–157.

<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i2.384>

Ghasemy, M., Rosa-díaz, I. M., & Gaskin, J. E. (2021). The Roles of Supervisory Support and Involvement in Influencing Scientists' Job Satisfaction to Ensure the Achievement of SDGs in Academic Organizations. *SAGE Open*, 1–7. <https://doi.org/10.1177/21582440211030611>

Gorni, R. L., Nurdin, D., & Komariah, A. (2024). Leveraging Technology for Remote Supervision: Overcoming Challenges in Supervising Geographically Dispersed Student Teachers. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 3(1), 9–20. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v3i1.95>

Hasanudin, Sowiyah, Rini, R., Rahman, B., & Handoko. (2025). A systematic literature review on academic supervision and digital leadership practices in creating teacher's performance. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 328–346. <https://doi.org/10.37478/jpm.v6i3.5620>

Holst, J., Singer-brodowski, M., Brock, A., & Haan, G. De. (2024). Monitoring SDG 4.7: Assessing Education for Sustainable Development in policies, curricula, training of educators and student assessment (input-indicator). *Sustainable Development*, 3908–3923. <https://doi.org/10.1002/sd.2865>

Imamah, N., & Churrahman, T. (2022). Academic Supervision by School Principals for Improving Teacher Performance. *ICIGR Conference Proceedings*, 2022, 60–69. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11209>

Lelatobur, L. E., & Waruwu, M. (2024). Peran Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Indonesian Journal of Instruction*, 5(1), 108–116. <https://doi.org/10.23887/jji.v5i1.74953>

Lestari, D., Mulyono, S. E., & Fakhruddin. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Melalui Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Kota Semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 231–255. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/23782/11923>

Madel, R., & Zimmerman, N. (2025). Peer Mentoring for Professional Growth and Sustainability: A Model for Support , Leadership , and Learning. *NECTFL Review*, 94, 15–34.

Maryati, E. (2023). Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Banjar. *JOUPI: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 95–101. <https://doi.org/10.62007/joupi.v1i2.49>

Pardi, N., & Jamilus. (2025). Supervisi Akademik:Peran Strategis Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(3), 389–409. <https://journalversa.com/s/index.php/jpi%0AVolume>

Prasetya, H. Y., Aedi, N., & Nurdin. (2020). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Komitmen Kerja Guru Terkait Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(2), 103–112. <https://doi.org/10.17509/jap.v27i1.24407>

Puspitasari, N. L. G. D., Anita, Wulandari, Y., Warman, & Masrur. (2025). Urgensi Supervisi Digital di Era Pasca-Pandemi: Tinjauan Literatur terhadap Teori dan Praktik Supervisi Berbasis Teknologi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(3), 1351–1360. <https://doi.org/10.37481/jmh.v5i3.1560>

Salsabila, J., Naryawati, A., Ermita, & Wildanah, F. (2025). Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pemebelajaran: Studi Literatur tentang Strategi dan Implementasi. *JIMP: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 02(01), 236–244. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/818>



- Sembiring, D. A. K., & Simanjuntak, G. (2023). Dinamika Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru: Sebuah Studi Literatur. *NOKEN: Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 4(2), 86–98. <https://doi.org/10.31957/v4i2.3679>
- Subandi. (2022). Penerapan Supervisi Akademik dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru Kelas SD Negeri 153 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2021/2022. *Literalisasi*, 10(02), 96–108. <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/lateralisasi/article/view/4589>
- Suryanto, Wicaksono, L., & Waruwu, M. (2025). The Influence of Principal Academic Supervision on Teacher Performance. *Indonesian Journal of Education & Mathematical Science*, 6(1), 8–12. <https://doi.org/10.30596/ijems>
- UNESCO. (2023). *Greening Education Partnership: Greening Future*. UNESCO. <https://www.unesco.org/en/sustainable-development/education/greening-future>
- United Nations. (2025). *The Sustainable Development Goals Report 2025* (L. M. C. Beltran & Copyright (eds.)). United Nations Publications. <https://unstats.un.org/sdgs/report/2025/The-Sustainable-Development-Goals-Report-2025.pdf>